

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara umum dan garis besar, dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara memiliki beragam faktor dan variabel yang mempengaruhi kebijakan tersebut dibentuk dan ditulis. Pada masa proses pembentukan kebijakan luar negeri, pastinya mendapatkan tekanan dari beragam pihak. Di sisi *domestic constituencies*, tekanan biasanya sering kali dilontarkan oleh kelompok-kelompok kepentingan, media nasional, hingga opini publik yang berkembang di masyarakat. Menurut Bruening, di sisi ini bentuk tekanan yang diterima akan sukar untuk dilihat atau dihitung.

Berbagai jenis masalah kebijakan menyebabkan pembuat keputusan menerima jenis hambatan yang berbeda. Para pemegang kuasa dapat memilih untuk meluncurkan kebijakan yang lebih berani dalam menanggapi sebuah masalah non-krisis bahkan jika mereka tahu kebijakan tersebut mungkin tidak membuahkan hasil, karena publik akan kehilangan perhatian jauh sebelum kebijakan tersebut memiliki hasil yang pasti.

Berdasarkan teori *level of analysis* politik domestik, dalam proses keputusan kebijakan luar negeri Turki dalam hal ini adalah operasi militer negara Turki kepada wilayah di bagian utara Suriah terdapat pengaruh dari aktor-aktor domestik dan non-domestik yang ada. Kebijakan tersebut dinilai adalah bentuk dari respon negara Turki terhadap permasalahan yang diterima negara. Tentunya kebijakan luar negeri yang telah dibuat merupakan sebuah konsensus aktor dalam politik Turki dan tidak dari keputusan pemimpin negara secara perseorangan. Membawa anggapan seperti itu, setiap aktor dalam politik domestik Turki dapat memberikan pengaruhnya dalam proses pemutusan kebijakan luar negeri tersebut. Mengingat bahwa setiap kebijakan luar

negeri adalah sebuah bentuk kepanjangan tangan ataupun sebuah tindak lanjut dari politik domestik negara, baik dari rezim pemerintah Turki hingga oposisinya juga memiliki andil didalamnya.

Menurut Asli Tunc, publik Turki sangat bergantung kepada media tradisional “*Turkey is a country where the majority of society relies heavily on traditional media outlets. Aware of the impact of television...*”. Hal ini menjadi salah satu pengantar bahwa dalam setiap isu yang ada di Turki akan dengan mudah terbentuk opini dalam publik melalui media masa tradisional seperti radio maupun televisi. Rezim Tayyip Erdogan dinilai memiliki kekuatan dan legitimasi yang cukup besar. Terpilihnya kembali Tayyip Erdogan pada pemilihan Presiden di tahun 2018 memberi tanda bahwa legitimasi yang dimiliki rezim juga masih ada bahkan mengalahkan telak partai oposisi.

Operation Peace Spring ini juga diinisiasi Erdogan dengan dalih ingin memberikan wilayah *safe zone* bagi imigran Suriah yang ada di Turki. Tingginya PHK dan tingkat pengangguran adalah salah satu alasan mengapa terciptanya *safe zone* bagi imigran Suriah sangat diimpikan. Usaha penstabilan ekonomi juga akan memberikan dampaknya bila hal tersebut dicapai. Di sisi lain, rezim Erdogan yang jelas sebagai pemegang keputusan akhir tentu memiliki hak untuk merespon setiap usaha memengaruhi dari aktor-aktor yang ada. Penilaian dari bagaimana rezim merespon ini adalah kunci utama menuju sebuah kebijakan luar negeri.

Banyak bukti-bukti politik yang menjelaskan kekuasaannya dalam dinamika politik domestik Turki. Dimulai dari pengaruhnya terhadap parlemen, hingga pada tahun 2017 muncul amandemen terhadapnya yang memberika Erdogan kekuasaan lebih luas lagi terhadap jalannya politik Turki. Berangkat dari hal tersebut, sudah memberikan jawaban bahwa terbentuknya

kebijakan militer *Operation peace spring* ini diwarnai dengan dinamika politik yang cukup kompleks. Bagaimana rezim Erdogan memberikan pengaruh terhadap parlemen yang mengakibatkan disetujuinya kebijakan tersebut dan juga bagaimana ia secara tidak langsung mempunyai kepemilikan dengan media tradisional Dogan Group yang menjadi media tersohor di Turki.

Berkembangnya opini publik Turki juga memberikan isyarat bahwa rakyat juga menyetujui dengan adanya kebijakan tersebut. Pasalnya, hal tersebut juga diterima publik dengan adanya banyak demonstrasi dan aksi pemberontakan oleh kelompok kriminal PKK hingga tingginya tingkat pengangguran di Turki dan bahkan juga meningkatnya populasi karena banyaknya *Syrian Refugees* yang memilih bernaung di Turki.

Faktor aktor non-domestik atau dari luar negeri ini juga memiliki pengaruh yang dirasa signifikan. Pasalnya, permulaan isu berasal dari aktor-aktor non domestik tersebut. Jika ditinjau dari historis negara, Turki telah memiliki berbagai operasi militer yang dilancarkan ke negara Suriah. Target operasi militer tersebut berbeda-beda tergantung dengan permasalahan yang dihadapi pada saat itu. Dalam *operation peace spring* ini, Turki memosisikan diri sebagai yang disebut Erdogan untuk membantu pengungsi Suriah untuk kembali ke tanah air mereka. Karena dari tingginya pengungsi tersebut yang juga memiliki pengaruh atau dampak buruk terhadap Turki itu sendiri.

Di sisi lain, PKK yang sebagai kelompok terorisme yang berbasis dari luar Turki juga sering kali melakukan protes atau demonstrasi, hingga pada pemberontakan bersenjata yang memakan korban. Salah satu produknya adalah percobaan kudeta di Turki pada tahun 2016. Suriah, PKK, hingga pengungsinya menjadi faktor penting dalam urusan kebijakan luar negeri

ini. Pengaruh dari negara Syria pun juga tentu sungguh besar. Mengingat bahwa apa yang terjadi di politik internasional bisa dan selalu akan berdampak pada politik domestik, dimulai dengan perang saudara di Suriah yang mengakibatkan negara tersebut menjadi medan pertempuran dan memaksa warganya harus berpindah ke Turki.

Berangkat dari hal tersebut, baik dari aktor domestik atau pun non-domestik masing-masing memiliki pengaruh terhadap proses terbentuknya kebijakan luar negeri Turki. Erdogan sebagai Presiden Turki tentu memiliki pandangan ataupun visi yang jelas terhadap kebijakan yang telah ditetapkannya. Baik hal tersebut memiliki maksud tersendiri dibalik promosi heroiknya yang berusaha membantu warga Syria untuk kembali ke negaranya, ataupun ada kepentingan politik lainnya yang juga bersangkutan paut pada negara tetangganya.

4.2 Saran

Penulis berpendapat bahwa, kedepannya diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut mengenai isu ini. Di karenakan banyak variabel diluar politik domestik Turki sendiri yang memiliki pengaruh dalam operasi militer ini. Mulai dari pribadi seorang Recep Tayyip Erdogan hingga bagaimana Uni Eropa ataupun NATO merespon tindakan Turki.

Dalam operasi militer ini, pastinya memilki efek *spillover* yang dampaknya bisa melebar ke berbagai sektor. Penulis juga menyadari bahwa, hal seperti ini terjadi karena secara umum kita ketahui bahwa terjadi banyaknya konflik kepentingan yang ada di Timur Tengah khususnya. Oleh karenanya, dalam penelitian ataupun kajian terhadap Timur Tengah bisa diawali dengan sejarah atau historik setiap negara dan hubungannya dengan negara lainnya. Hubungan mereka ini lah yang setiap kali menimbulkan percikan yang berujung pada hal-hal yang melibatkan kekuatan militer di dalamnya.